

Analisis Pengaruh Bank Terhadap Kinerja Bank Pengkreditan Rakyat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Elsa Cherri Aprilia

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung

Email : elsaaprilia180402@gmail.com

Citation: Fiatri, L.A., & Darmawan, M.B.R. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Di BPPRD Kota Baru Jambi Tahun 2021-2022. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(2), 171–183. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/374>

Received: 30 Desember 2024

Accepted: 18 Januari 2025

Published: 20 Februari 2025

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Abstract.

The substantial annual decrease in the number of People's Credit Banks (BPR) drives this study. The ongoing drop is attributable to the consolidation or merging of BPR and in part to the revocation of business licenses. The purpose of this study is to assess and scrutinize the financial ratios pertaining to the performance of banks providing credit to individuals. This study utilizes quantitative data. The utilized data is secondary, sourced from the Indonesia Financial Services Authority website and the relevant People's Credit Banks. The panel data regression was used as the analytical method, implementing the Fixed Effect Model (FEM) approach through E-Views 9. The results indicated that the Loan to Deposit Ratio, Operating Costs, and Operating Income all had a positive and significant impact on Return on Asset. Moreover, Non-Performing Loan Net had a positive an insignificant effect on Return On Asset. Simultaneously, Loan to Deposit Ratio, Operating Costs and Operating Income, and Non- Performing Loan Net had a positive and significant effect on Return on Asset.

Keywords: Loan To Deposit Ratio, Operating Costs, Operating Income, Non-Performing Loan Net.

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan jumlah Bank Pengkreditan Rakyat yang signifikan setiap tahunnya. Penyebab terjadinya penurunan secara terus menerus karena adanya konsolidasi atau penggabungan (merger) BPR dan sebagian disebabkan oleh adanya pencabutan izin usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai rasio keuangan terhadap kinerja Bank Pengkreditan Rakyat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang di ambil melalui situs Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Pengkreditan Rakyat yang bersangkutan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dengan menggunakan Eviews 9. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa secara Parsial Loan To Deposit Rasio dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset dan Non-Performing Loan Net berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Loan To Deposit Rasio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Non-Performing Loan Net berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset

Kata Kunci: *Loan To Deposit Rasio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Non-Performing Loan Net*

PENDAHULUAN

Peran perbankan dalam memajukan perekonomian negara sangatlah besar dan memegang posisi yang sangat penting sebagai institusi yang mempengaruhi aktivitas ekonomi. Kemajuan ekonomi sebuah negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan dinamis dan kontribusi signifikan dari sektor perbankan. Institusi perbankan adalah salah satu pilar utama perekonomian negara, karena berfungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pengguna dana.

Kondisi keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional serta dibutuhkan oleh setiap individu yang terlibat di dalamnya. Untuk menjalankan tugas utama dan menjaga keberlanjutan BPR, kepercayaan masyarakat sangatlah penting. Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan keuangan suatu bank, perlu dilakukan analisis terhadap data keuangan bank tersebut yang bisa ditemukan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu atau dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang khusus melayani usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat di pedesaan. BPR mulai muncul di Indonesia pada tahun 1988 sebagai bagian dari deregulasi sektor perbankan yang dicanangkan pemerintah. Tujuan pembentukan BPR adalah untuk memperluas jangkauan pelayanan keuangan ke sektor UMKM dan masyarakat pedesaan yang belum tersentuh oleh bank umum (Njotoprajitno, 2016).

Menurut Data Statistik Perbankan Indonesia per Desember 2023, jumlah unit BPR yang tersisa di Indonesia adalah 1.402 unit. Angka ini mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 yang mencatat 1.441 unit, dan pada Desember 2021 sebanyak 1.468 unit. Anung Herlianto selaku Direktur Eksekutif Kepala Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa sebanyak 30 BPR saat ini sedang dalam proses merger menjadi 17 BPR (Republika.co.id, 2024).

Sejak diterbitkannya Peraturan OJK (POJK) pada tahun 2015 yang mengatur tentang pemenuhan modal inti minimum BPR/BPRS, jumlah BPR terus mengalami penurunan karena banyak yang melakukan konsolidasi untuk memenuhi persyaratan modal tersebut. Penurunan jumlah BPR disebabkan karena adanya konsolidasi atau penggabungan (merger) BPR dan sebagian disebabkan oleh adanya pencabutan izin usaha tetapi pencabutan tersebut tidak

terlalu berdampak, namun dengan adanya merger itu akan semakin mendorong penguatan industri BPR.

Pencabutan izin usaha tidak berdampak signifikan, malah BPR/BPRS yang bergabung semakin memperkuat industri BPR. Otoritas Jasa Keuangan mengarahkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada dalam satu kepemilikan atau grup untuk melakukan merger. Otoritas Jasa Keuangan menargetkan pengurangan jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dari sekitar 1.600 menjadi 1.000 dalam lima tahun ke depan. Asosiasi BPR dan BPRS juga telah berupaya melakukan merger untuk memenuhi kebutuhan permodalan. BPR, sebagai salah satu sektor perbankan, memiliki peran penting dalam pembangunan dan perekonomian negara, karena berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk tujuan pembiayaan Pembangunan.

Sejak berdiri hingga kini, BPR Konvensional Bangka Belitung terus berupaya memperluas jaringan pelayanan di Bangka Belitung. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang tidak menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan kepemilikannya, BPR dapat dibedakan menjadi dua jenis: BPR milik pemerintah (biasanya Pemerintah Daerah Tingkat II) dan BPR milik swasta (Munasikhin *et al.*, 2023). Saat ini BPR memiliki empat kantor yang tersebar di Bangka Belitung. Berikut data Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) konvensional Kepulauan Bangka Belitung:

**Tabel 1 Bank Pengkreditan Rakyat Konvensional
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

No.	Kabupaten/Kota	BPR Konvensional
1	Pangkalpinang	Anugrah Swakerta
2		Ukabima Lestari
3		Kapital Mandiri
4	Bangka	Sentral Mitra Sejahtera

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Keberadaan BPR di Indonesia menunjukkan perannya dalam memberikan layanan kepada usaha kecil dan menengah. Untuk dapat menjalankan tugas utamanya dan mempertahankan kelangsungan BPR, kepercayaan masyarakat sangatlah penting. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan keuangan suatu bank, perlu dilakukan analisis terhadap data keuangan bank tersebut yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan.

Dalam perbankan biasanya untuk mengukur kinerja keuangan bank (sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011) menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Metode ini menilai tingkat kesehatan bank dengan cara menghitung besarnya rasio profil resiko dengan NPL dan LDR, rasio rentabilitas dengan ROA dan BOPO, rasio permodalan dengan CAR. Rasio keuangan ini dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, dan rasio rentabilitas bank (Nurwijayanti & Santoso, 2018).

Tingkat kesehatan sebuah bank dievaluasi berdasarkan beberapa aspek penting seperti modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan respon terhadap risiko pasar. Jika sebuah bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu memberikan dividen yang memuaskan, memiliki prospek bisnis yang positif, dan mematuhi peraturan perbankan prudensial dengan baik, ini akan mengakibatkan peningkatan nilai saham bank di pasar sekunder serta jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Suhardi & Darus Altin, 2013). Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan,

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis Analisis Pengaruh Bank Terhadap Kinerja Bank Pengkreditan Rakyat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel khusus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara statistik atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2 (Dua) Kabupaten/Kota Kepulauan Bangka Belitung. Waktu periode pengamatan penelitian ini dengan menganalisis Laporan Tahunan Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 - 2023.

Waktu penelitian yaitu bulan Januari 2023 hingga penelitian selesai. Populasi yang digunakan oleh peneliti sebanyak 4 (Empat) data Bank Pengkreditan Rakyat di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk secara khusus memilih atau menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, empat BPR dipilih sebagai sampel. Namun analisis mendalam menunjukkan bahwa salah satu BPR dalam sampel ini yaitu BPR Anugrah Swakerta mengalami gejala *financial distress* yang signifikan, ditandai oleh tingginya NPL *Net*, ROA yang tidak ideal, serta BOPO yang berada di bawah batas minimum yang ditetapkan oleh OJK.

Kondisi ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian karena dapat mempengaruhi hasil analisis secara keseluruhan. Untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak sehat dari satu BPR ini, analisis dilakukan tanpa memasukkan data BPR yang bermasalah.

Sampel pada penelitian ini adalah BPR di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan data kuartal selama 6 tahun dari 2018 - 2023, sehingga $4 \times 6 \text{ tahun} = 24$ kuartal, jadi total observasi adalah $24 \times 3 \text{ BPR} = 72$ observasi pada Laporan Tahunan Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat dari www.ojk.go.id. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 3 (tiga) data BPR di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model estimasi regresi data panel ditentukan setelah melakukan atau sesuai dengan Kriteria model tersebut dengan melakukan *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*.

Uji chow digunakan untuk penentuan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Ketika hasil uji chow nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak diartikan model terbaiknya *fixed effect model*. Sedangkan ketika hasil uji chow nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima diartikan model terbaiknya *common effect model*.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	159.158082	(2,66)	0.0000

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Tabel 2, dapat diketahui bahwa uji chow diperoleh probabilitas pada *cross-section F* sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikan 0,05 artinya H_0 ditolak. Nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa keputusan model yang digunakan uji chow adalah *fixed effect model*.

Uji hausman digunakan untuk penentuan model terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Ketika hasil uji hausman nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak diartikan

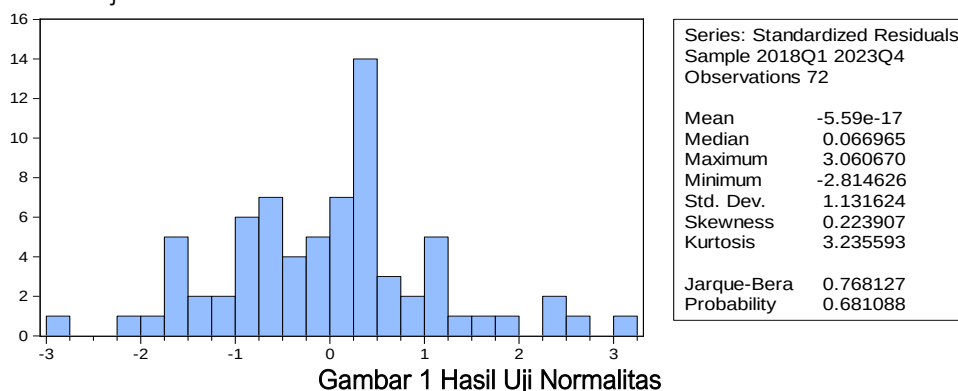
model terbaiknya *fixed effect model*. Sedangkan ketika hasil uji hausman nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima diartikan model terbaiknya *random effect model*.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section ran	5.157983	3	0.1606

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Tabel 3 dapat diketahui hasil uji hausman terdapat nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar $0,1606 > 0,05$ maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa keputusan model yang digunakan uji hausman adalah *random effect model*.



Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi data panel residual normal atau tidak. Baiknya model estimasi regresi yaitu data variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* ataupun dengan nilai *jarque-Bera* (J-B) dan nilai *chi square table*. Adapun jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Gambar 1 dapat diketahui hasil uji normalitas memperoleh nilai *probability* $0,681088 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat diartikan model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variable independen. Baiknya model regresi tidak mencakup korelasi pada variable independen. Adapun jika nilai $< 0,80$ uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variable independen. Baiknya model regresi tidak mencakup korelasi pada variable independen. Adapun jika nilai $< 0,80$ maka data tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $> 0,80$ maka data multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	LDR	BOPO	NPL
LDR	1.000000	0.258433	0.239245
BOPO	0.258433	1.000000	0.762284
NPL	0.239245	0.762284	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah peneliti, 2024

Tabel 4 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas pada semua variabel independen nilai korelasi $< 0,80$. Maka dapat diartikan data pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian (*variance*). Jika varian dari residual adalah konstan maka hal ini berarti homokedastisitas. Baiknya model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Penggunaan metode dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan uji *glejser*. Hasil uji

heteroskedastisitas diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas ketika tingkat probabilitas signifikan $> 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000413	0.070781	-0.005840	0.9954
LDR	0.000331	0.001054	0.314112	0.7544
BOPO	0.000276	0.000218	1.267333	0.2095
NPL	-0.003614	0.002583	-1.398890	0.1665

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Tabel 5 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas memperoleh hasil bahwa semua variabel pada penelitian, nilai probabilitas signifikan $> 0,05$. Maka dapat diartikan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross section*. Regresi data panel adalah teknik yang menggabungkan antara data *cross section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time-series* saja. Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi data panel yaitu Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan disimpulkan bahwa model terbaik dan sesuai digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 5 Hasil Model Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.025288	1.500511	-3.349051	0.0013
LDR	0.045243	0.022013	2.055304	0.0483
BOPO	0.075067	0.005893	12.73855	0.0000
NPL	0.127025	0.067446	1.883370	0.0641
Effect Specification				
Cross Section (dummy variables)				
R-squared	0.885218	Mean dependentvar		5.081111
Adjusted R-squared	0.876522	S.D. dependentvar		3.366129
S.E. of regression	1.182837	Akaike info criterion		3.253364
Sum squared resid	92.34085	Schwarz criterion		3.443086
Log likelihood	-111.1211	Hannan-Quinn criter		3.328893
F-statistic	101.8005	Durbin-Watson stat		1.014191
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Hasil model regresi data panel dalam Tabel 5 persamaannya sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \theta_1 LDR_{it} + \theta_2 BOPO_{2it} + \theta_3 NPLNet_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$ROA = -5.025288 + 0.045243 + 0.005893 + 0.127025 + \epsilon_{it}$$

Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -5.025288, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan Net* bernilai 0 (nol), maka *Return On Asset* memiliki nilai sebesar -5.025288 persen.

Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.045243. Nilai *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* bertambah 1 (satu) persen, maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset* sebesar 0.045243 persen.

Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 0.075067. BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Apabila nilai BOPO bertambah 1 (satu) persen, maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset* sebesar 0.075067 persen.

Koefisien regresi *Non-Performing Loan Net* sebesar 0.127025. Nilai *Non-Performing Loan Net* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* bertambah 1 (satu) persen, maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0.127025 persen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial (masing-masing). Ketika hasil data $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan ketika hasil data $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.025288	1.500511	-3.349051	0.0013
LDR	0.045243	0.022013	2.055304	0.0483
BOPO	0.075067	0.005893	12.73855	0.0000
NPL	0.127025	0.067446	1.883370	0.0641

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Loan To Deposit Rasio* terhadap *Return On Asset* Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Nilai $t_{hitung} = 2.055304$ menunjukkan bahwa semakin besar nilai LDR maka akan meningkatkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (72-4) maka nilai t_{tabel} memperoleh sebesar 1.99547. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.055304 > 1.99547$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai Probabilitas LDR sebesar $0.0483 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Nilai $t_{hitung} = 12.73855$, menunjukkan bahwa semakin besar nilai BOPO maka akan meningkatkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (72-4) maka nilai t_{tabel} memperoleh sebesar 1.99547. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.73855 > 1.99547$) berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Nilai Probabilitas BOPO sebesar $0.0000 < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non-Performing Loan Net* terhadap *Return On Asset* Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung Nilai $t_{hitung} = 0.127025$ menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPL Net maka akan menurunkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (72-4) maka nilai t_{tabel} memperoleh sebesar 1.99547. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.127025 < 1.99547$) berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Nilai Probabilitas NPL Net sebesar $0.0641 > 0,05$ berarti H_0 diterima H_3 ditolak. NPL Net berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Ketika hasil data $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan ketika hasil data $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.885218	Mean dependentvar	5.081111
Adjusted R-squared	0.876522	S.D. dependentvar	3.366129
S.E. of regression	1.182837	Akaike info criterion	3.253364
Sum squared resid	92.34085	Schwarz criterion	3.443086

Log likelihood	-111.1211	Hannan-Quinn criter	3.328893
F-statistic	101.8005	Durbin-Watson stat	1.014191
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Nilai $F_{hitung} = 101.8005$, menunjukkan bahwa semakin besar nilai LDR, BOPO, dan NPL *Net* maka akan meningkatkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat pembilang (k-1) atau (4-1) = 3 dan penyebut (n-k) atau (72-4) = 68. Maka nilai F_{tabel} memperoleh sebesar 2.7395. Nilai $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($101.8005 > 2.7395$) berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Nilai Probabilitas LDR, BOPO, dan NPL *Net* $0.000000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. LDR, BOPO, dan NPL *Net* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Koefisien determinasi digunakan untuk alat ukur besaran kemampuan model menjabarkan variasi dependen, berkisar 0 sampai 1. Kecilnya nilai R^2 menggambarkan keterbatasan variabel independen menjabarkan dependen terbatas. Nilai mendekati 1 menggambarkan variabel independen menjabarkan semua informasi yang diperlukan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.885218	Mean dependentvar	5.081111
Adjusted R-squared	0.876522	S.D. dependentvar	3.366129

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2024

Table 8 dapat diketahui koefisien determinasi dilihat dari nilai *R-squared*. *R-squared* memperoleh nilai sebesar 0.885218 atau 88,52 persen. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan Net* terhadap *Return On Asset* secara bersama-sama, sedangkan sisanya 11,48 persen dari 100 persen. Sisanya sebesar 11,48 persen dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 – 2023. Hasil ini sesuai dengan olah data regresi data panel nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.055304 > 1.99547$) dan nilai probabilitas LDR sebesar $0.0483 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai koefisien sebesar 0.045243. Dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Setiap kenaikan 1 (satu) persen LDR maka akan meningkatkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0.045243.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *Loan to Deposit Ratio*, maka nilai *Return On Asset* akan meningkat meskipun tidak signifikan. Sebaliknya jika *Loan to Deposit Ratio* rendah maka *Return On Asset* akan cenderung menurun meskipun tidak signifikan. Maka dengan hasil yang didapatkan membuktikan bahwa Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung terindikasi efisien dalam menggunakan dana yang diterima dari nasabah untuk selanjutnya akan memberikan pinjaman kepada pihak lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efisiensi yang menganalisis hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*. Teori ini berargumen bahwa terdapat titik optimal dimana LDR dapat memaksimalkan profitabilitas bank. Maka dengan mengelola LDR secara efisien,

bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank hingga mencapai titik optimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mulyadi & Din (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 – 2023. Hasil ini sesuai dengan olah data regresi data panel nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.73855 > 1.99547$) dan nilai probabilitas BOPO sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, dengan nilai koefisien sebesar 0.075067. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Setiap kenaikan 1 (satu) persen BOPO maka akan meningkatkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0.075067.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka *Return On Asset* akan menurun dengan signifikan. Sebaliknya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional rendah maka *Return On Asset* akan cenderung meningkat signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efisiensi yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Teori ini didasarkan pada prinsip dasar bahwa semakin efisiensi suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya, maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan dari aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan ROA. Di wilayah Bangka Belitung yang menyebabkan nilai BOPO meningkat karena bank berhasil mengurangi beban operasional atau meningkatkan pendapatan. Efisiensi ini secara langsung meningkatkan ROA, karena laba bersih yang tinggi dapat diperoleh dari aset yang ada.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyadi & Din (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al* (2022) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Non-Performing Loan Net* terhadap *Return On Asset*

Non-Performing Loan Net memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 – 2023. Hasil ini sesuai dengan olah data regresi data panel nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.883370 < 1.99547$) dan nilai probabilitas NPL *Net* sebesar $0.0641 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, dengan nilai koefisien sebesar 0.127025. Dapat disimpulkan bahwa NPL *Net* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Setiap kenaikan 1 (satu) persen BOPO maka akan menurunkan ROA pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0.127025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *NPL Net* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, yang menunjukkan bahwa buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Bank Pengkreditan Rakyat mungkin akan menghadapi dampak negatif pada probabilitas dan stabilitas pada keuangan bank. Salah satu faktor yang menyebabkan penutupan BPR adalah tingginya rasio kredit bermasalah.

Data menunjukkan bahwa NPL di BPR naik menjadi 10,55 persen pada Februari 2024, dibandingkan Februari 2023 yang berada di angka 8,42 persen. Di wilayah Bangka Belitung yang menyebabkan tingginya kredit macet adalah ketergantungan ekonomi pada sektor-sektor tertentu yang membuat para umkm sulit untuk melunasi pinjaman ketika terjadi fluktuasi ekonomi. Selain itu yang menjadi alasan tingginya NPL Net di Bangka Belitung sepanjang tahun 2018 – 2023 adalah pandemi COVID-19 yang berperan signifikan memperburuk kredit macet karena banyak usaha terhambat untuk membayar pinjaman modal kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyadi & Din (2018) yang menyatakan bahwa NPL Net berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyani & Santosa (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan Net* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan Net* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan Net* terhadap *Return On Asset*

Adapun nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan Net* terhadap *Return On Asset* diperoleh $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($101.8005 > 2.7395$) dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ maka koefisiensi regresi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan Net* terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Ketika secara parsial terdapat variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan sebagian ada yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka jika semua variabel dilakukan bersama-sama maka akan menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Pengukuran rasio *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Ketika suatu bank ingin memperoleh laba sebelum pajak yang tinggi dan berkelanjutan, maka kegiatan bank tersebut perlu didukung dengan likuiditas yang proporsional, kualitas aset yang baik, kecukupan permodalan, efisiensi operasi, dan mempunyai kemampuan memperoleh laba dari produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan Net* (NPL Net) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung.

Non-Performing Loan Net secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung. *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan Net* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 – 2023. Oleh karena itu, disarankan kepada Bank Pengkreditan Rakyat di Kepulauan Bangka Belitung agar Manajemen bank sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap kredit meskipun NPL Net tidak berpengaruh terhadap ROA, penting bagi bank untuk menjaga kualitas kredit agar risiko kredit tidak memburuk di masa depan.

Meningkatkan efisiensi operasional biaya dan optimalisasi sumber daya agar dapat meningkatkan profitabilitas serta perlu dilakukan pemantauan penyaluran kredit agar bank tetap mampu memanfaatkan dana untuk kredit produktif tanpa mengabaikan risiko likuiditas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menggunakan pendekatan kualitatif, seperti melakukan wawancara dengan manajemen BPR untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi manajemen keuangan. dapat melakukan penambahan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), seperti *current ratio*, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan faktor-faktor lainnya. dapat mempertimbangkan penambahan jumlah periode waktu dalam data time series agar analisis kinerja keuangan Bank Pengkreditan Rakyat dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawinetu, Erwin Dyah, & Sri Handin. 2020. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Adzim, F., Mira, Muhaimin, Muttiarni, & Andayani, S. (2021). Effect Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1368–1380.
- Aljufri, F. O. & Z. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Dan Pengawasan Manajemen Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing Di Taluk Kuantan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle Editorial Team*, 1(1), 182–195.
- Amala, O., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK. *Independent: Journal Of Economics*, 1(3), 168–177. <https://doi.org/10.26740/Independent.V1i3.43601>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/08/07/1999/ekonomi-indonesia-2023-tumbuh-5-17-persen--y-on-y-.html> Diakses Pada Tanggal 25 November 2022.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 1–11.
- Budiman, A., & Fadillah, A. R. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 120–128.

- <https://doi.org/10.37058/Jem.V3i2.333>
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(1), 67–88. <https://doi.org/10.53363/Yud.V2i1.24>
- Dewantari, R. A., Fakultas, M., Universitas, H., Maret, S., Kholil, M., Fakultas, D., Universitas, H., & Maret, S. (2018). *Penerapan Teori Efisiensi Dalam Pedekatan*. VI(2), 277–281.
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/Cemerlang.V3i2.1129>
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/Jse.V5i1.130>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. BPR Primanadi Mataram Title*. 3(2), 91–102.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- L. Tobing, V. C., & Simatupang, E. M. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT BANK OCBC NISP Tbk. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.53712/Aktiva.V7i2.1618>
- Margareta, Farah. 2019. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : PT Grasindo
- Maulida, V. I., & Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank Terhadap Non-Performing Loan Gross Dan Non-Performing Loan Net. *Jurnal Of Applied Business And Economic*, 8(1), 102–115.
- Mulyadi, D., & Din, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Bank Perkreditan Rakyat Pada Pt. Bpr Polin Jaya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3(2), 14–43. <https://doi.org/10.36805/Manajemen.V3i2.250>
- Munasikhin, M., Novandalina, A., & Budiyo, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Pada PT. BPR Arto Moro Semarang Periode 2020-2022. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(3), 65–71. <https://doi.org/10.33747/Stiesmg.V15i3.650>
- Munawar, A. H., Stanley, M., Brothers, L., Mae, F., & Mac, F. (2018). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Mandiri (PERSERO) TBK*. 155–166.
- Njotoprajitno, R. S. (2016). *Pengembangan Dan Pemberdayaan Bpr Dalam Upaya Peningkatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*.
- Nurhalima Nurhalima, Milka Pasulu, & Andi Herman Tellu. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BRI Unit Manarng Cabang Pinrang. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(1), 98–109. <https://doi.org/10.59581/Jmki-Widyakarya.V2i1.2162>
- Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017. *El-Barka: Journal Of Islamic Economics And Business*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.21154/Elbarka.V1i2.1451>
- Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id Diakses Pada Mei 2024
- P. Usanti, Trisadini & Abd. Shomad. 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.

- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333. <https://doi.org/10.32400/Gc.13.02.19518.2018>
- Rahman, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan CAMEL. *Economics And Digital Business Review*, 4(1), 483–500.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Rusmini, & Cahyono, D. (2023). Mengevaluasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Keuangan Di Bank BRI Syariah Melalui Rasio Keuangan Dan Laporan Keuangan. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(02), 1–16.
- Septiyani, E., & Santosa, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017- 2021. 5(3), 1368–1376.
- Suardika, I. W., Endiana, I. D. M., Ayu, I. G., & Pramesti, A. (2023). 492-506, I+Wayan+Suardika, I+Dewa+Made+Endiana, I+Gusti+Ayu+Asri+Pramesti+. 5(3), 492–506.
- Suhardi & Darus Altin. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bpr Konvensional Di Indonesia Periode 2009 Sampai 2012. *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.2, Juli 2013: 101-110 , 5(2), 101–110. <https://doi.org/https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/1486>
- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Numbay, P. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura) *Jurnal Ekonom*. 13, 16–28.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (1998).
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.779> berita/75/OJK+Ungkap+Alasan+di+Balik+Tingginya+Kredit+Macet+dan+Penutupan+Banyak+BPR. <https://bprsulawesikaryasentosapalu.co.id/baca-> diakses pada Oktober 2024